

HUBUNGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KINERJA ANGGARAN PT XYZ

Safri¹, Iswandi²

^{1,2} Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹ safrizr@gmail.com, ² iswandi11@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between Budget Performance at PT XYZ, with the free variability of the Internal Control System and Budget Participation. Descriptive and quantitative analysis is used as a technique in analyzing research with linear regression tests for partial t-tests and simultaneous F tests, all populations are made respondents as many as 60 employees, questionnaire data uses a linkers scale. The SPSS 28 test equipment, with the test results t variable x^1 showing a calculated value of $3.317 > t_{tabel} = 1.879$, explaining the internal control variables related positively and significantly to budget performance, the results of the variable test X^2 , obtained t count = $3.817 > t_{tabel} 1.879$, explained that the variable budget participation is positively and significantly related to budget performance From the F result, the calculated F value = $23.626 > F \text{ table } 3.87$, explains that internal control and budget participation are positively related and sympathetic to budget performance. From the results of the R Square Test obtained a value of 66%. Explaining that the relationship of X^1, X^2 to Y can be explained as low as 66%, the remaining 34% are related to factors that were not studied in this study.

Key Words: Budget, Performance, internal control

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengendalian intern berfungsi sebagai pengendali atas harta entitas, memeriksa keakuratan dan ketelitian dari data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional, dan membantu manajemen menjaga perusahaan dari penyimpangan atas kebijakan yang sudah ditetapkan manajemen. Pengendalian intern berlaku untuk semua transaksi yang bernilai ekonomis. Untuk memenuhi hal tersebut terdapat beberapa elemen yang merupakan ciri pokok dari suatu sistem pengendalian intern yang terdiri atas; pemisahan tanggung jawab secara fungsi dari struktur organisasi, adanya system, prosedur, dan wewenang pembukuan yang baik.

Hery (2014:22) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan di

create sebagai desain dalam jaminan memadai pada keamanan aset perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta keandalan catatan akuntansi. Konsep jaminan terkait dengan asumsi bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menerapkan prosedur pengendalian jangan sampai melebihi manfaat yang dihasilkan dari prosedur pengendaliannya.

Kualitas proses pengukuran kinerja berhubungan dengan kualitas proses penganggaran, karena pengukuran kinerja merupakan mata rantai yang berkesinambungan dengan proses penganggaran. Menurut Kenis (1979) kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian

anggaran tersebut. Kejelasan sasaran anggaran berimplikasi kepada penyusunan anggaran dalam menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan. Kejelasan sasaran anggaran akan membantu karyawan untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui sasaran anggaran maka tingkat kinerja dapat tercapai.

Permasalahan anggaran yang terjadi pada PT XYZ tahun 2021, berdasarkan informasi dari internal audit perusahaan adalah realisasi keuangan PT XYZ Tahun 2021 belum maksimal, hal ini terlihat dari realisasi keuangan belum mencapai target, belum sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan pada awal tahun sehingga keadaan ini juga membuktikan bahwa kinerja anggaran PT XYZ belum sesuai dengan harapan. Kurangnya pengendalian intern perusahaan mengakibatkan buruknya pengendalian intern anggaran perusahaan. Selain itu kurangnya partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran pada PT XYZ dimana anggaran yang di ajukan tidak sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan.

Ada indikasi awal hal ini dapat terjadi, dimana faktor penentunya adalah kondisi pandemic Covid-19 yang masih berlangsung pada tahun 2021. Namun hal tersebut bukanlah suatu yang perlu untuk dipermasalahkan karena telah terjadi juga pada tahun anggaran 2020 dan penyusunan anggaranpun juga dilakukan pada tahun terjadinya pandemic

1.2. Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah yang telah diurai pada bagian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat hubungan parsial sistem pengendalian intern terhadap kinerja anggaran pada PT XYZ?

2. Apakah terdapat hubungan parsial partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran pada PT XYZ?
3. Apakah terdapat hubungan simulas sistem pengendalian intern dan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran pada PT XYZ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab:

1. Seberapa besar hubungan sistem pengendalian intern terhadap kinerja anggaran pada PT XYZ.
2. Seberapa besar hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran pada PT XYZ.
3. Seberapa besar hubungan sistem pengendalian intern dan partisipasi anggaran secara simultan terhadap kinerja anggaran pada PT XYZ.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Sistem Pengendalian Internal

Hery (2014:11) Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kebijakan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2014:100) Pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan oleh komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan.
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi.
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2013:3) *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Committee* (COSO) mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut: **“Internal control: a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the archievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations, realibility of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations”**.

Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013:6), pengendalian intern terdiri dari 5 (lima) unsur-unsur komponen yang saling terkait, yakni:

- a. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
- b. Penaksiran resiko (*Risk Assessment*)
- c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
- d. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Auditor harus memperoleh pengetahuan tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- 1) Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
- 2) Bagaimana transaksi tersebut dimulai.
- 3) Catatan akuntansi, informasi pendukung dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.
- 4) Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti komputer dan *electronic data interchange*) yang

digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara dan mengakses informasi.

- e. Pemantauan (*Monitoring*)

Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan dari pengendalian intern menurut Hery (2014:14) yaitu:

- a. Agar seluruh asset perusahaan terlindungi dengan baik dari penyelewengan, pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan.
- b. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan dengan memperkecil resiko salah saji laporan keuangan secara disengaja (kecurangan) atau tidak disengaja (kelalaian).
- c. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan

2.2. Anggaran.

Munandar (2011:1) Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Hansen dan Mowen (2012:356) Anggaran “sebagai rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.” Sebelum anggaran disiapkan, organisasi seharusnya mengembangkan suatu rencana strategis. Rencana strategis mengidentifikasi strategi-strategi untuk aktifitas dan operasi di masa depan, umumnya mencakup setidaknya untuk lima tahun kedepan. Organisasi dapat menerjemahkan strategi umum ke dalam tujuan jangka panjang dan jangka pendek.

Fungsi Peran dan Manfaat Anggaran

Dalam pembuatan anggaran, manajemen perlu melihat ke depan untuk menilai kejadian dan situasi yang akan datang karena berhubungan dengan tujuan strategis perusahaan. Karena adanya kemungkinan tidak semua divisi mempunyai pemikiran dan perencanaan yang sama atas aktivitas operasi mereka, maka anggaran yang lengkap untuk semua unit organisasi juga dapat menjadi alat koordinasi operasi diantara unit-unit yang dianggarkan dan menyelaraskan aktivitas operasi dari berbagai departemen.

Rencana (anggaran) tahunan perusahaan harus disusun setiap tahun rencana biasa yang bersifat jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek. Menurut (Harahap, 2014:11), beberapa kegunaan rencana (anggaran) ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Agar setiap orang mengetahui arah yang akan dicapainya.
- b. Sebagai pedoman (*Stewardship, Guidance*) dalam melaksanakan tugas-tugas yang akan dicapai.
- c. Sebagai alat penting dalam perencanaan pengawasan, jika ada rencana kita akan dapat membandingkan rencana kenyataan yang dicapai dan penyimpangan yang terjadi sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan lebih cepat.
- d. Sebagai alat penerjemah filosofi dan tujuan utama perusahaan atau lembaga.
- e. Sebagai media untuk menilai prestasi (*standard of performance*) perusahaan/lembaga dan orang-orangnya baik dalam merumuskan tujuan maupun dalam mencapainya.
- f. Dapat meningkatkan partisipasi karyawan.
- g. Lebih *aware* terhadap partisipasi yang terbaik.

Jenis Anggaran

Hansen dan Mowen (2011:371) Jenis anggaran berdasarkan anggaran dalam evaluasi kerja, yaitu:

- a. Anggaran Statis (*Static Budget*)
- b. Anggaran Fleksibel (*Flexible Budget*)

2.3. Partisipasi Anggaran

Penyusunan anggaran partisipatif pada dasarnya mengizinkan manajer bawahan mempertimbangkan cara pembentukan anggaran. Hansen dan Mowen menyatakan bahwa “penyusunan anggaran partisipatif merupakan anggaran *bottom-up* yang melibatkan bawahan secara penuh untuk bertanggung jawab memenuhi target yang telah ditentukan dalam anggaran”, Hansen dan Mowen, (2012:376). Adanya rasa tanggung jawab manajer level rendah dapat memperkuat kreativitas manajer yang bersangkutan. Apabila manajer level lebih rendah diberi kesempatan untuk menyusun anggaran maka tujuan anggaran dapat menjadi tujuan personal dan akan menghasilkan *goal congruence* yang lebih besar. Partisipasi anggaran juga akan memotivasi level lebih rendah sehingga bersedia menerima dan mencapai target serta skema pengendalian

2.4. Kinerja Anggaran

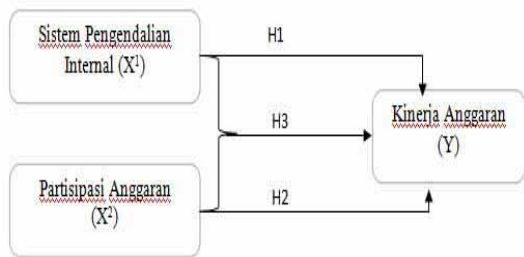
Proses penganggaran yang efektif biasanya merupakan pendekatan dari atas ke bawah dengan pendekatan dari bawah ke atas. Proses dimulai dari divisi perencanaan menyiapkan anggaran awal mereka berdasarkan pedoman anggaran yang dikeluarkan oleh komite anggaran perusahaan. Manajer senior menelaah dan memberikan saran terhadap anggaran yang diusulkan sebelum dikirim kembali kepada divisi untuk direvisi. Anggaran akhir merupakan hasil dari beberapa negosiasi.

Untuk mengukur kinerja anggaran dalam hal sejauh mana tingkat partisipasi manajer yang terlibat di dalam proses penyusunan anggaran maka ada beberapa indikator yang digunakan oleh Milani (2015) dalam melakukan penelitiannya, yaitu:

- a. Keikutsertaan dalam penyusunan anggaran.
- b. Keterlibatan pada saat adanya perbaikan (revisi) anggaran.
- c. Ketersediaan memberikan pendapat/usulan tanpa diminta.
- d. Ketersediaan memberikan pendapat atau usulan yang diminta atasan saat penyusunan anggaran.
- e. Pertimbangan atas kontribusi dalam pernyataan usulan anggaran.
- f. Besarnya hubungan terhadap penetapan anggaran akhir.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Populasi dengan karakteristik tertentu berjumlah 60 karyawan PT XYZ dengan Sampel menggunakan sample jenuh sebanyak 60 responden. Metode Pengumpulan Data dilakukan melalui peneliti pustaka dan penelitian lapangan. Pengumpulan data kuisisioner dengan teknik *personally administered questionnaires*, (Indriantoro dan Supomo, 2012:154).

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif (Taniredja dan Mustafidah, 2011:62). Data tersebut juga merupakan data antar ruang (*cross section*) dan data runtun waktu (*time series*), yaitu data secara kronologi disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Sumber data adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan:

- a. Uji Validitas
- b. Uji Realibilitas
- c. Uji Asumsi Klasik.
 - 1) Uji normalitas
 - 2) Uji Multikolinearitas
 - 3) Uji Autokorelasi
 - 4) Uji Heteroskedastisitas
 - 5) Uji Hipotesis
 - 6) Koefisien Regresi
 - a) Uji Hubungan Parsial (Uji t)
 - b) Uji Hubungan Simultan (Uji F)
 - c) Koefisien Determinasi (R^2)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

- a. Uji Validitas

Tabel. 4.1
Data validitas X1, X2 dan Y

No. Urut Kuisisioner	r tabel	r hitung	Valid X1	Valid X2	Valid Y
1.	0,368	0,761	Valid	Valid	Valid
2.	0,368	0,750	Valid	Valid	Valid
3.	0,368	0,747	Valid	Valid	Valid
4.	0,368	0,753	Valid	Valid	Valid
5.	0,368	0,759	Valid	Valid	Valid
6.	0,368	0,706	Valid	Valid	Valid
7.	0,368	0,768	Valid	Valid	Valid
8.	0,368	0,755	Valid	Valid	Valid
9.	0,368	0,746	Valid	Valid	Valid
10.	0,368	0,742	Valid	Valid	Valid

b. Uji Realibilitas

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,791	,798	7

Uji Realibilitas Kinerja Anggaran

	Kinerja anggaran	Kinerja anggaran	Kinerja anggaran	Kinerja anggaran	Kinerja anggaran	Kinerja anggaran	Kinerja anggaran
Kinerja anggaran	1,000	,450	,375	,526	,454	,148	,299
Kinerja anggaran	,450	1,000	,380	,542	,294	,176	,396
Kinerja anggaran	,375	,380	1,000	,433	,274	,143	,600
Kinerja anggaran	,526	,542	,433	1,000	,403	,232	,362
Kinerja anggaran	,454	,294	,274	,403	1,000	,607	,251
Kinerja anggaran	,148	,176	,143	,232	,607	1,000	,236
Kinerja anggaran	,299	,396	,600	,362	,251	,236	1,000

Item	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item Total Correlation	Multicollinearity	Cronbach's Alpha if Deleted
Pengendalian_intern	25,68	4,263	,557	,410	,761
Partisipasi anggaran	25,70	3,561	,539	,369	,766
Kinerja anggaran	25,56	4,088	,536	,431	,761

c. Uji Hipotesis

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Uji Normalitas One-Sampel
Kolmogorov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,20103303
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,106
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065 ^c

Dari hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik dan dari persamaan regresi linier berganda tersebut, diketahui bahwa koefisien regresi linier berganda dari

variabel bebas yang bertanda positif yang berarti bahwa variabel bebas mampu menghubungkan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa nilai kolmogrov smirnov untuk kinerja anggaran 2,199, pengendalian intern 2,444 dan partisipasi anggaran 1,718 dengan signifikansi masing-masing 0,000, dan 0,002. Yang berarti maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 4.4
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengendalian_intern	,998	1,002
Partisipasi anggaran	,998	1,002

Dependent Variable:
Kinerja_anggaran

Hasil VIF SPSS 28 X1=1,002 dan X2=1,002, hasil ini menjelaskan bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, karena hasil tersebut lebih kecil dari pada 10

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,746 ^a	,557	,442	3,788	2,053

a. Predictors: (Constant), Pengendalian_intern, Partisipasi_anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja_anggaran

Hasil perhitungan SPSS 28 dengan kesimpulan $1,65 < 2,032 < 2,053$ maka tidak terjadi outokorelasi.

4) Uji Heterokedasitas

Tabel 4.6
Uji Heterokedasitas

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.542	.43318	2.290

a. Predictors: (Constant) partisipasi_anggaran, pengendalian_intern

b. Dependent Variable: kinerja_anggaran

5) Uji Regresi Linier.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.711	.980	1.747	.086		
	Pengendalian_intern	.290	.163	2.716	.001	.997	1.003
	partisipasi_anggaran	.310	.159	3.946	.006	.997	1.003

a. Dependent Variable: kinerja_anggaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.811	.980	1.747	.086		
	Pengendalian_intern	.290	.163	2.716	.001	.997	1.003
	partisipasi_anggaran	.350	.159	3.946	.006	.997	1.003

a. Dependent Variable: kinerja_anggaran

Tabel 4.8
Uji Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.811	.980	1.747	.086		
	Pengendalian_intern	.290	.163	2.716	.001	.998	1.002
	Partisipasi_anggaran	.350	.159	3.817	.076	.998	1.002

a. Dependent Variable: Kinerja_anggaran

Dari hasil regresi didapatkan koefisien regresi yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 1,811 + 0,290 X_1 + 0,350 X_2 + e$

Artinya konstanta sebesar 1,811 artinya jika pengendalian intern dan partisipasi anggaran tetap maka nilai

kinerja anggaran sebesar 1,811. Jika pengendalian intern naik 1 bagian, maka kinerja anggaran meningkat sebesar 0,290 bagian, partisipasi anggaran naik 1 bagian, maka kinerja anggaran meningkat sebesar 0,350 bagian

6) Uji t parsial.

1) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.9
Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,811	2,063	1,606	,547		
	Pengendalian_intern	,290	,163	3,317	,753	,998	1,002
	Partisipasi_anggaran	,350	,159	3,817	,076	,998	1,002

a. Dependent Variable: Kinerja_anggaran

Dari hasil perhitungan SPSS 28, X^1 , diperoleh t hitung = 3,317 lebih besar dari T tabel = 1,879, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, menjelaskan variabel pengendalian intern berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran.

Dari hasil perhitungan SPSS 28, X^2 , diperoleh t hitung = 3,817 lebih besar dari T tabel 1,879, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, menjelaskan bahwa variabel bebas Partisipasi anggaran berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran.

7) Uji F (Hipotesis Simultan)

Tabel 4.10
Uji F

Model		Sum of	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.897	2	6.948	23.626	.000 ^a
	Residual	12.071	47	.178		
	Total	24.988	59			

a. Predictors: (Constant), partisipasi_anggaran, pengendalian_intern
b. Dependent Variable: kinerja_anggaran

Dari hasil perhitungan SPSS 28, X^1 , X^2 terhadap Y, dengan nilai F hitung = 23,626 > F tabel 3,87, menjelaskan bahwa pengendalian intern dan partisipasi anggaran berhubungan positif dan simultan terhadap kinerja anggaran.

8) Uji R Square.

Tabel 4.15
Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.810	.798	1.608

a. Predictors: (Constant), Pengendalian_intern, Partisipasi_anggaran
b. Dependent Variable: Kinerja_anggaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.657	.642	.53318	2.590

a. Predictors: (Constant), partisipasi_anggaran, pengendalian_intern
b. Dependent Variable: kinerja_anggaran

Hasil uji R Square dengan Nilai R = 0.846 dan R square = 0,657. Hal ini berarti bahwa variabel pengendalian intern dan partisipasi anggaran, mampu menghubungkan kinerja anggaran sebesar 66%. Sedangkan sisanya

34% ada hubungan lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Analisa data dari pembahasan hubungan system pengendalian inter dan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran PT XYZ, maka dapat dirumuskan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- Dari hasil uji hipotesis, X^1 diperoleh thitung = 3,317 > ttabel = 1,879, menjelaskan variabel pengendalian intern berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran
- Dari hasil uji hipotesis X^2 , diperoleh t hitung = 3,817 > ttabel 1,879, menjelaskan bahwa variabel partisipasi anggaran berhubungan positif dan signifikan terhadap kinerja anggaran
- Dari hasil uji hipotesis simultan X^1 , X^2 terhadap Y, dengan nilai F hitung = 23,626 > F tabel 3,87, menjelaskan bahwa pengendalian intern dan partisipasi anggaran berhubungan positif dan simultan terhadap kinerja anggaran.

Dari hasil Uji R Square diperoleh nilai 66%. Menjelaskan bahwa hubungan X^1 , X^2 terhadap Y dapat dijelaskan sebesar 66%, sisanya 34% berhubungan dengan faktor-faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. (2014). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

Agoes, Sukrisno. (2014). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013).
Durham: Internal Control-Integrated Framework.
- Hansen, Mowen. 2000. Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian. Edisi Pertama.
Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Hery. 2014. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hery. (2013). Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta: CAPS.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk
Akuntansi dan Manajemen). Yogyakarta, Edisi Pertama, BPFE – UGM
- Kenis, I. 1979. "Effects of budgetary goal characteristics on managerial attitudes and
performance". *The Accounting Review*: 707-721.
- Milani K., 1975, The Relationship of Participation In Budget Setting To Industrial
Supervisor Performance And Attitudes: A Field Study. *The Accounting Review*, PP
274-284, April 1975
- Munandar., (2010), Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja dan
Pengawasan Kerja, BPFE, Yogyakarta.
- Tukiran, Taniredja & Hidayati Mustafidah. 2012. Penelitian Kuantitatif. Bandung:
Alfabeta.
- <https://media.neliti.com/media/publications/253777-pengaruh-kinerja-lingkungan-terhadap-cor-619afb42.pdf>
- <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/693>

